

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA PASIEN HAMIL TRIMESTER III DI POLI RUMAH SAKIT PREMIER SURABAYA

Dianita Primihastuti^{1*}, Retty Nirmala Santiasari², Erna Yuliana³

¹Program Studi D III Kebidanan STIKes William Booth Surabaya

^{2,3}Program Studi S1 Keperawatan STIKes William Booth Surabaya

(Email: nita63186@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang: jumlah pasien yang melahirkan di RS. Premier Surabaya dari April sampai Juni 2024 mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan pasien hamil di poli kandungan yang jumlahnya sangat banyak. Perencanaan yang adekuat mencakup pemilihan tempat bersalin yang tepat, yang melibatkan pertimbangan seperti kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki dan kemampuan pembiayaan, karena setiap klinik atau rumah sakit memiliki tarif yang berbeda. Sebab pemilihan tempat bersalin memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses persalinan serta perawatan yang diterima ibu baik selama persalinan hingga kelahiran bayi. Tujuan penelitian: mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan pada pasien ibu hamil Trimester III di poli RS Premier Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan sampel 65 orang dan diambil secara *consecutive sampling*. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner dengan karakteristik responden (pekerjaan, pendidikan, penghasilan, jarak, pelayanan dokter, pelayanan perawat dan harga). Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Kruskal wallis*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari faktor pekerjaan ibu dengan nilai value $p < 0.171$, pendidikan ibu memiliki $p > 0.028$, status ekonomi memiliki $p > 0.021$, jarak memiliki $p < 0.155$, pelayanan dokter memiliki $p < 0.815$, pelayanan perawat memiliki $p < 0.660$ dan harga memiliki $p < 0.001$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. **Diskusi:** Pendidikan ibu, status ekonomi dan harga memiliki hubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Sedangkan pekerjaan ibu, jarak, pelayanan dokter dan pelayanan perawat tidak memiliki hubungan dengan pemilihan tempat persalinan.

Kata Kunci: status ekonomi, jarak, pelayanan dokter, pelayanan perawat, harga, pemilihan tempat persalinan.

ABSTRACT

The number of patients giving birth at Premier Surabaya Hospital starting in April until June 2024 has decreased, this is inversely proportional to the very large number of visits by pregnant patients at obstetrical polyclinics. Adequate planning includes choosing the right birthing place, which involves considerations such as quality of service, availability of helpers, facilities available and financing capacity, because each clinic or hospital has different rates. The reason for choosing a place to give birth has an influence on the smoothness of the birth process and the care the mother receives both during labor and birth of the baby. This research to determine the factors that influence the choice of place of delivery for pregnant women in the third trimester at the polyclinic of Premier Surabaya Hospital. This research is a descriptive analytical study, with a sample of 65 people and taken by consecutive sampling. Research data was obtained from the results of a questionnaire with respondent characteristics (occupation, education, income, distance,

doctor services, nurse services and prices). Bivariate analysis was carried out using the Kruskal Wallis test. the research shows that based on the results of the maternal employment factor with a value of $p < 0.171$, maternal education has $p > 0.028$, economic status has $p > 0.021$, distance has $p < 0.155$, doctor services have $p < 0.815$, nurse services have $p < 0.660$ and price has $p < 0.001$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Education, economic status and price are related to the choice of place of delivery. Meanwhile, mother's occupation, distance, doctor's services and nurse's services have no relationship with the choice of place of delivery.

Keywords: *economic status, distance, doctor's services, nurse's services, price, choice of place of delivery*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 2021). Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi psikologis ibu bersalin. Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Perencanaan yang adekuat mencakup pemilihan tempat bersalin yang tepat, yang melibatkan pertimbangan seperti kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki dan kemampuan pembiayaan, karena setiap klinik atau rumah sakit memiliki tarif yang berbeda (Pratiwi, 2024).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Premier Surabaya pada bulan April sampai Juni 2024 di dapatkan penurunan jumlah pasien yang melahirkan, pada bulan April 2024 pasien yang melahirkan hanya 9 orang sedangkan pasien kunjungan ibu hamil trimester III di poli kandungan 68 orang, pada bulan Mei 2024 pasien yang melahirkan 14 orang sedangkan pasien kunjungan ibu hamil trimester III di poli kandungan 94 orang, dan pada bulan Juni 2024 pasien yang melahirkan 8 orang sedangkan pasien

kunjungan ibu hamil trimester III di poli kandungan 70 orang.

Menurut Arif (2020) faktor yang mempengaruhi rencana pemilihan tempat persalinan pada pasien antara lain: pekerjaan, pendidikan, status ekonomi, akses pelayanan kesehatan. Faktor faktor tersebut sesuai dengan pendapat Anderson dengan teorinya "*Anderson's behavioral complete of health service utilitatin*" mengemukakan bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan ada tiga komponen yaitu (1) komponen predisposisi yang terdiri dari jarak, usia, struktur sosial, dan kepercayaan kesehatan, (2) komponen *enabling* (pendukung) yang terdiri dari sumber daya keluarga (penghasilan keluarga, kemampuan membeli jasa pelayanan dan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan). (3) komponen *enneed* merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap pemilihan pelayanan kesehatan (Putri, 2021). Dampak ibu yang melahirkan di tempat yang berbeda dengan tempat kunjungan ANC mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan perawatan yang konsisten, sehingga terputusnya riwayat rekam medis pasien. Dampak bagi rumah sakit yaitu menurunnya jumlah pasien rawat inap yang menimbulkan kesenjangan angka *Nursing Hours Per Patient Day* (NHPPD).

Menurut Mariyani (2023) digital marketing adalah sebuah teknik untuk memasarkan atau mempromosikan jasa,

brand atau produk, menggunakan media digital atau media yang terpublikasi di dalam internet. Membuat paket persalinan dengan harga yang terjangkau diharapkan bisa menarik minat pasien untuk melahirkan. Selain itu bekerja sama dengan jaminan kesehatan nasional menjadi penting dan berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan kunjungan rumah sakit (Nursholihah,dkk,2023). Untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen bisa dengan memberi pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan antara lain dengan belajar cara menyambut pasien berbicara dan memberikan informasi secara detail (Mirayani, dkk.2022).

RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang dan fenomena yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “analisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan pada pasien hamil trimester III di Poli Rumah Sakit Premier Surabaya?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan melakukan survei dengan kuesioner pada 65 responden. Kuesioner yang diberikan terdiri dari daftar pertanyaan tertutup menggunakan skala likert. Pengambilan sampel survei dilakukan secara *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Kruskal wallis*. Penelitian ini lolos uji etik oleh Komite Etik Stikes William Booth dengan nomor surat No.49/STIKES-WB/ETIK-RPL3/IX/2024 dan oleh Komite Etik RS. Premier Surabaya dengan nomor surat No.12/RSPS/KERS/X/2024.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Data umum meliputi karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan suami, pendidikan suami, kepemilikan asuransi non BPJS, dan kehamilan ke berapa.

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	
		n = 65	(%)
1.	Usia		
	20-35	61	93.8%
	>35	4	6.2%
2.	Pekerjaan Suami		
	Tidak Bekerja	0	0
	Pegawai Swasta	13	20.0%
	Pegawai Negeri	18	27.7%
	Wiraswasta	34	52.3%
3.	Pendidikan Suami		
	SMA	11	16.9%
	Diploma	3	4.6%
	Sarjana	41	63.1%
	Pascasarjana	10	15.4%
4.	Kepemilikan Asuransi Non BPJS		
	Punya	27	41.5%
	Tidak Punya	38	58.5%
5.	Kehamilan ke:		
	1	34	52.3%
	2	23	35.4%
	≥3	8	12.3%

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 65 responden hampir seluruhnya berumur 20-35 tahun sebanyak 61 orang (93.8%), suami sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 34 (52.3%), sebagian besar suami memiliki riwayat pendidikan Sarjana sebanyak 41 orang (63.1%), sebagian besar ibu tidak memiliki asuransi swasta/non BPJS sebanyak 38 orang (58.5%), dan sebagian besar ibu merupakan kehamilan ke-1 sebanyak 34 orang (52.3%).

Data Khusus

Data khusus meliputi faktor faktor yang diteliti:

a. Pekerjaan Ibu

Tabel 5.2 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	17	26.1
2.	Pegawai Swasta	34	52.3
3.	Pegawai Negeri	10	15.4
4.	Wiraswasta	4	6.2
	Total	65	100

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari responden ibu sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 34 orang (52.3%).

b. Pendidikan Ibu

Tabel 5.3. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	SMA	7	10.8
2.	Diploma	13	20.0
3.	Sarjana	37	56.9
4.	Pascasarjana	8	12.3
	Total	65	100

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	≥ Rp. 10.500.000	31	47.7
2.	>Rp.8.500.000–10.500.000	22	33.8
3.	> Rp.6.500.000 - 8.500.000	8	12.3
4.	>Rp.4.500.000 - 6.500.000	3	4.7
5.	≤ Rp.4.500.000	1	1.5
	Total	65	100

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari responden sebagian besar ibu memiliki riwayat pendidikan Sarjana sebanyak 37 orang (56.9%).

c. Status Ekonomi

Tabel 5.4 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Total Penghasilan pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari responden hampir setengahnya memiliki total penghasilan ≥ Rp.10.500.000 sebanyak 31 pasangan (47.7%).

d. Indikator Jarak

Tabel 5.5 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Jarak pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	33	50.8
2.	Baik	32	49.2
	Total	65	100

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari responden sebagian besar berpendapat jarak dari rumah ke rumah sakit kurang baik didapatkan sebanyak 33 orang (50.8%).

e. Indikator Pelayanan Dokter

Tabel 5.6 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pelayanan Dokter pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan hampir seluruhnya berpendapat pelayanan dokter sudah baik sebanyak 63 orang 96.9(%).

f. Indikator Pelayanan Perawat

Tabel 5.7 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Pelayanan Perawat pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	2	3.1
2.	Baik	63	96.9
	Total	65	100

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang	5	7.7
2.	Baik	60	92.3
	Total	65	100

Pada tabel 5.7 bahwa dari 65 responden didapatkan hampir seluruhnya berpendapat pelayanan perawat sudah baik sebanyak 60 orang (92.3%).

g. Indikator Harga

Tabel 5.8. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Harga pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang	31	47.7
2.	Baik	34	52.3
	Total	65	100

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan Sebagian besar berpendapat kategori harga baik sebanyak 34 orang (52.3%).

f. Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 5.9 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Tempat Persalinan pada 65 Responden di Poli RS Premier Surabaya, Oktober-Desember 2024.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Di RS. Premier	38	58.5
2.	Di Luar	27	41.5
	Total	65	100

Pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan Sebagian besar memilih persalinan di RS. Premier sebanyak 38 orang (58.5%).

Data Uji Kruskal Wallis

Tabel 5.11 Analisis Faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di RS. Premier Surabaya

Faktor	Nilai p	Interpretasi
Pekerjaan ibu	P<0.171	Tidak Berhubungan
Pendidikan	p>0.028	Berhubungan

ibu Status ekonomi	P>0.021	Berhubungan
Jarak	P<0.155	Tidak Berhubungan
Pelayanan Dokter	P<0.815	Tidak Berhubungan
Pelayanan Perawat	P<0.660	Tidak Berhubungan
Harga	p>0.001	Berhubungan

Keterangan: Uji Kruskal Wallis, p =0.05

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pekerjaan responden pada tabel 5.2 di dapatkan 65 responden yang paling banyak adalah pegawai swasta. Pada tabel 5.11 menunjukkan $p<0.171$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan pemilihan tempat persalinan.

Pekerjaan swasta adalah seseorang yang bekerja di perusahaan bukan milik pemerintah, dimana perusahaan tempat pegawai swasta bekerja adalah perusahaan yang dikelola oleh perseorangan atau organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Arif,dkk (2019) di lampung yang juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemilihan tempat persalinan, yang disebabkan karena peserta yang menjadi responden adalah peserta program JKN. Selain itu Sudarsana (2016) dalam penelitian Syahnita (2021) menyatakan bahwa pekerjaan yang layak tentu berdampak terhadap penghasilan atau pendapatan. Wulandari (2024) mengatakan bahwa bekerja di sektor formal memiliki kemungkinan lebih besar untuk bergabung dalam asuransi kesehatan dibandingkan bekerja di sektor informal.

Menurut pendapat peneliti antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan meskipun berprofesi sebagai pegawai swasta namun memiliki asuransi yang

dijamin oleh perusahaannya membuat ibu lebih memilih persalinan di RS. Premier Surabaya, sedangkan yang tidak memiliki asuransi lebih memilih tempat persalinan yang kerja sama dengan JKN atau BPJS. Selain itu ibu dengan pekerjaan yang layak juga memiliki pendapatan yang baik.

2. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pendidikan responden pada tabel 5.3 di dapatkan 65 responden yang paling banyak adalah sarjana. Pada pada tabel 5.11 menunjukkan $p > 0.028$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan tempat persalinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Situmorang,dkk (2021) bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan apa yang terbaik untuk kesehatan dirinya karena sudah lebih banyak mendapatkan informasi yang penting untuk kesehatannya. Selain itu ibu yang menyadari adanya faktor resiko dalam kehamilan dan persalinannya, atau dari diagnosa tenaga kesehatan atau pengalaman persalinan terdahulu, cenderung akan mencari, lebih memperhatikan atau berusaha memahami lebih baik setiap informasi kesehatan kehamilan dan persalinan yang aman (Dia,2021).

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi tempat pemilihan persalinan, beberapa reponden memilih melahirkan di RS. Premier karena alasan kehamilannya beresiko sehingga memilih melakukan persalinan di RS. Premier karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu responden yang hampir seluruhnya berpendidikan Sarjana, saat ini juga bisa mencari informasi

sendiri mengenai rumah sakit dan fasilitasnya, dimana RS. Premier merupakan RS. Swasta di Surabaya yang telah terakreditasi internasional JCI dan sehingga responden bisa memilih RS. Swasta yang baik. Selain itu pendidikan yang tinggi memiliki kesadaran akan kesehatan lebih tinggi dan mudah menerima informasi, pendidikan yang tinggi juga akan memiliki pekerjaan yang baik.

3. Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor penghasilan responden pada tabel 5.4 hampir setengahnya memiliki total penghasilan $\geq \text{Rp.}10.500.000$ dan pada tabel 5.11 didapatkan $P > 0.021$ yang berarti ada hubungan antara penghasilan dengan pemilihan tempat persalinan.

Status ekonomi yang diukur melalui pendapatan adalah seluruh penghasilan anggota keluarga di hitung dalam periode satu bulan (Arief, 2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aisyah (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan tempat persalinan. Namun hal ini sejalan dengan penelitian Arief,dkk (2019) di Lampung, dan dengan penelitian oleh Syahnita (2021) telah melaporkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kecenderungan untuk memilih pelayanan persalinan di swasta, meskipun demikian masih terdapat responden pendapatan tinggi yang memilih pelayanan di pemerintah, hal ini dapat disebabkan oleh faktor pendidikan.. Wulandari (2024) mengatakan menurut status ekonomi, tampak adanya hubungan positif antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan status kekayaan. Artinya, rumah tangga paling miskin memiliki kemungkinan paling rendah untuk memiliki asuransi kesehatan dibandingkan tingkat ekonomi lainnya. Hasil ini menekankan pentingnya

memperhatikan rumah tangga dengan tingkat ekonomi rendah, karena mereka kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Sedangkan ibu hamil dengan pendapatan keluarga kurang lebih banyak memilih penolong persalinan ke tenaga kesehatan pemerintah di karenakan pendapatan keluarga yang kurang dan biaya persalinan yang murah serta pembayaran yang bisa dilakukan dengan membuat jampersal (Jaminan Persalinan) untuk memudahkan responden dengan pendapatannya yang kurang sehingga bisa membantu biaya untuk persalinan (Andini, 2023).

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, sebagian besar responden yang memiliki total penghasilan diatas UMR Surabaya dan termasuk kategori pendapatan tinggi sehingga memilih untuk melakukan persalinan di RS. Premier Surabaya. Selain itu pasien dengan pendapatan yang tinggi dan memiliki asuransi swasta karena responden mampu membayar premi asuransi kesehatannya.

4. Hubungan Antara Jarak dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan karakteristik jarak sebagian besar berpendapat jarak rumah ke rumah sakit kategori kurang baik dan pada tabel 5.11 didapatkan p value sebesar 0.155 yang berarti tidak ada hubungan antara jarak dengan pemilihan tempat persalinan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Hidayah (2019) yang mengatakan bahwa jarak memiliki hubungan dengan pemilihan tempat persalinan, karena ibu dengan akses ke fasilitas yang mudah cenderung memilih bersalin di fasilitas kesehatan sedangkan sebaliknya ibu dengan akses ke fasilitas yang sulit cenderung memilih bersalin di non fasilitas kesehatan. Menurut teori Notoatmodjo (2012) dalam penelitian

Arief (2019) yang menyatakan bahwa akses ke fasilitas kesehatan adalah salah satu faktor enabling yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses, keterjangkauan didasarkan atas persepsi jarak dan ada tidaknya kendaraan pribadi maupun umum untuk mencapai sarana kesehatan terdekat. Dalam Penelitian Antariska (2021) mengatakan bahwa minat melahirkan lebih rendah pada tempat yang sulit dijangkau karena jarak tinggal yang cukup jauh dari fasilitas kesehatan, kesulitan mendapat alat transportasi umum, dan tidak punya kendaraan pribadi akan kesulitan mendatangi fasilitas kesehatan. Jarak yang jauh juga membuat waktu tempuh menjadi lebih lama dan biaya transportasi jadi lebih tinggi (Dia,2021).

Menurut peneliti, ada kesenjangan antara fakta dan teori karena meskipun jarak responden dengan rumah sakit jauh dan sulit di capai dengan transportasi umum namun akses jalan yang tidak rusak dan saat ini sudah terdapat kemudahan sarana transportasi lain transportasi online yang sudah bisa diakses di seluruh kota di Indonesia Selain itu dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendapatan tinggi sehingga pasti memiliki kendaraan pribadi.

5. Hubungan Antara Pelayanan Dokter dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan karakteristik pelayanan dokter hampir seluruhnya berpendapat kategori pelayanan dokter sudah baik dan pada tabel 5.11 didapatkan p value sebesar 0.815 yang berarti tidak ada hubungan antara pelayanan dokter dengan pemilihan tempat persalinan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Paulu (*et.al.*,2019) menyatakan terdapat hubungan antara pelayanan dokter dan kepuasan pasien di Puskesmas Tanwangko, dimana pelayanan dokter

dinilai sudah baik karena dokter memberikan pelayanan yang ramah, sopan, berpenampilan baik, bersih dan rapi dan menjelaskan dengan jelas tentang penyakit pasien serta memiliki kemampuan dalam menangani penyakit pasien. Namun hal ini sesuai dengan penelitian Fauziah (2014) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pelayanan dokter dan pemilihan tempat persalinan. Kepuasan akan pelayanan dokter yang diterima tidak menjadi garansi bahwa pasien ingin ditangani dan melahirkan dengan dokter yang bersangkutan. Variabel lain yang menjadi pertimbangan selain pelayanan dokter yaitu harga. Komunikasi dokter-pasien yang baik berpotensi membantu mengatur emosi pasien menjadi lebih baik, memudahkan pemahaman informasi medis, dan memungkinkan menjadi lebih baik dalam identifikasi kebutuhan, persepsi, dan harapan pasien. Pasien yang memiliki komunikasi yang baik dengan dokter, lebih mungkin untuk puas dengan pelayanan mereka (Hitawala,*et.al.*,2020). Tingginya persaingan antar rumah sakit swasta membuat pelayanan dokter yang baik merupakan sebuah pelayanan utama yang perlu ditingkatkan.

Menurut asumsi peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta karena banyaknya persaingan rumah sakit swasta di Surabaya, dimana 1 dokter praktek di 3 rumah sakit yang berbeda, sehingga ibu memiliki lebih banyak pilihan untuk melakukan persalinan di rumah sakit luar namun dengan dokter yang sama.

6. Hubungan Antara Pelayanan Perawat dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan karakteristik pelayanan perawat sebagian besar responden berpendapat sudah baik dan pada tabel 5.11 didapatkan p value sebesar 0.660 yang berarti tidak ada hubungan antara pelayanan perawat dengan pemilihan tempat persalinan,

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2023) bahwa tidak ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan pemilihan tempat persalinan. Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2014) di RSIA Kemang Medical Care bahwa pasien ibu hamil dirumah sakit tidak dipengaruhi oleh bagusnya produk/pelayanan di rumah sakit. Penelitian Anggraini (2020) juga menyatakan hasil tidak ada hubungan bermakna antara kualitas pelayanan kesehatan dengan pemilihan tempat bersalin, karena disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya sebagian besar Suku Jawa dimana sistem kekerabatan antar tetangga sangat dekat sehingga dalam pengambilan keputusan lebih didasarkan pada rekomendasi dari tetangga ataupun orang yang dituakan di lingkungan mereka.

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, karena sebagian besar pasien merasa pelayanan perawat sudah baik dan merasa puas sehingga memilih untuk melakukan persalinan di RS. Premier Surabaya. Pasien juga merasa selain itu juga karena rekomendasi dari teman, kerabat atau *influencer* di media social juga mempengaruhi pasien dalam memutuskan tempat persalinan.

7. Hubungan Antara Harga dengan Pemilihan Tempat Persalinan di RS Premier Surabaya

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan karakteristik harga hampir seluruhnya berpendapat kategori harga sudah baik/sesuai dan pada tabel 5.11 didapatkan p value sebesar >0.001 yang berarti ada hubungan antara harga dengan pemilihan tempat persalinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2024) di Banten yang juga mengatakan ada hubungan antara harga/biaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan. Selain itu juga sesuai dengan penelitian Nurlia (2011) dalam Astarika

(2021) bahwa ada hubungan antara harga dengan keputusan pasien memilih layanan kesehatan di RS Islam Faisal Makassar. Astarika (2021) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara harga dan minat dalam pemilihan tempat persalinan karena pasien menyatakan tarif di RSAU kurang terjangkau disebabkan karena responden membandingkan dengan rumah sakit yang tipenya tidak sama dimana harga yang ditawarkan lebih terjangkau. Persalinan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau klinik biasanya memerlukan biaya yang cukup besar, terutama jika melibatkan prosedur medis khusus seperti operasi caesar atau layanan intensif bagi ibu dan bayi. Keluarga dengan pendapatan tinggi, biaya ini mungkin dapat dijangkau dan tidak menjadi masalah. Namun, bagi keluarga dengan pendapatan rendah, biaya tersebut bisa menjadi hambatan signifikan yang memaksa mereka untuk mempertimbangkan opsi persalinan yang lebih terjangkau. Selain itu ketersediaan program subsidi atau asuransi kesehatan yang mencakup biaya persalinan dapat memengaruhi keputusan keluarga dalam memilih penolong persalinan (Sari,2024).

Menurut peneliti antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan, dimana sebagian besar responden yang memilih melahirkan di RS Premier Surabaya mengatakan bahwa harga sudah baik/sesuai, selain itu juga karena faktor kepemilikan asuransi sehingga membuat pasien merasa lebih ringan untuk membayar.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya.
2. Ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya

3. Ada hubungan antara faktor status ekonomi dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya.
4. Tidak ada hubungan antara faktor jarak dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya
5. Tidak ada hubungan antara faktor pelayanan dokter dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya.
6. Tidak ada hubungan antara faktor pelayanan perawat dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya.
7. Ada hubungan antara faktor harga dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil Trimester III di RS. Premier Surabaya.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III. Selain itu diharapkan bagi institusi pendidikan STIKes William Booth Surabaya dapat menjadi tempat mahasiswa untuk mencari bahan referensi di perpustakaan, Selain itu agar bisa dimasukkan ke materi keperawatan maternitas tentang pemilihan tempat persalinan sehingga bisa membantu pasien dalam untuk menentukan tempat persalinan yang tepat.
2. Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat menjadi masukan untuk rumah sakit Premier Surabaya, agar dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Dan menambah mitra kerja sama dengan berbagai asuransi, meningkatkan kualitas dari segi pelayanan, harga dengan memberikan harga promo atau *bundling*

sehingga mampu menarik minat dan menambah jumlah pasien yang melahirkan di RS Premier Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Dengan harapan semakin banyak faktor-faktor yang diteliti tentang pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil semakin banyak pula informasi yang kita dapat sehingga dapat meningkatkan pula kualitas untuk membantu persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Ibu Hamil Dalam Bersalin." *Jurnal Akademi Kebidanan Graha Ananda*. Vol.6(2):259-270
- Andera,dkk. 2023. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Andini, Henny Yuli. 2023."Faktor-Faktor Yang Memengaruhi PemilihanPenolong Persalinan Pada Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan Aeromedika*.9(1):55-64
- Anggraini,dkk. 2020. "Pelayanan dan fasilitas kesehatan, biaya persalinan, dan kebijakan di tempat bersalin mempengaruhi ibu dalam memilih tempat bersalin di Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Depok." *Journal Of Health, Education and Literacy*. 2(2): 2714-7827
- Arika Rini Gea,2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018*. Skripsi.Tidak Diterbitkan. Institut Kesehatan Helvetia:Medan
- Arnaz,dkk. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Persalinan Di Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi Kabupaten Gunung Mas." *Health Research Journal of Indonesia*.(HRJI) 2(2):165-168
- Astarika,dkk. 2021. "Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Dan Karakteristik Pasien Antenatal Care (ANC) Terhadap Minat Melahirkan Di RSAU Dr. Esnawan Antariksa Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021." *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*.5(2):156-165
- Gayatri,dkk. 2022. "Edukasi Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu." *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 4(2): 327-332
- Gustina,Irwanti. 2020. "Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*.1(1):45-55
- Gborgborts,et.al. "Distance is "a big problem": a geographic analysis of reported and modelled proximity to maternal health services in Ghana." *BMC Pregnancy and Childbirth*. 22:672
- Hakim,dkk. 2020." Faktor yang Mempengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Persalinan pada Pasien Peserta JKN di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar

Lampung Tahun 2019.” Jurnal
Dunia Kesmas 9(2):223 – 234
Jalilah & Nurhidayah. 2019. “Analisis
Faktor Yang Berhubungan
Terhadap Pemilihan Persalinan
Di Bpm Wilayah Kerja
Puskesmas Muncan Kabupaten
Lombok Tengah.” *SCIENTIA
JOURNAL* VOL. 8 (1):235-240